



Al-Fadhil Abu Abdillah Khalid Al-Gharbani hafizhahullah

Pengantar.

Sesungguhnya kita tidaklah peduli betapapun tingginya majalah Akhwat memuliakan si Ikhwani pendusta ini karena pada dasarnya kebenaran itu lebih layak dikedepankan dari siapapun. Maka manakala bimbingan para ulama yang memiliki kompetensi keilmuan dalam masalah fitnah sudah berbicara, tidaklah layak bagi kita yang mengklaim sepihak sebagai berjalan dibawah bimbingan asatidzah ternyata memilih jalannya orang-orang yang sakit, entah dia dari kalangan haddadiyyun Hajuriyun atau yang mengaku sebagai orang-orang yang memiliki kedekatan dengan Asy Syaikh Rabi' namun pada prakteknya malah memuliakan orang-orang yang telah beliau jarh dengan sedemikian komplit gelar kejahatannya.

Asy Syaikh berkata tentang Al-Ghirbani yang mernjadi pembesar situs perusak, Aloloom Al-Haddadiyah: "Al-Ghirbani menyingkap kondisi dirinya sendiri. Dia itu Haddadi, Ikhwani, Penyusup. dia ini kadzdzab (pendusta) Si Al-Ghirbani ini, <u>si</u> penyusup ini, dialah yang menyimpangkan makna ucapanku dan menghilangkan/membuang ucapanku dan mempermainkannya"

Kami katakan bahwa adalah sebuah kemestian –dengan menanggalkan kehormatan dan semua rasa malunya, memejamkan mata dan menutup telinga dari peringatan Al-Imam Jarh wat Ta'dil di atas-jika corong Isnad Haddadi Lokal semacam Rahmat Samsuri a.k.a Abu Yahya Adz-Dzahabi Samarinda menyebarluaskan maklumat Perang Rafidhah terhadap Ahlussunnah dari si Penyusup Al-Ghirbani tanpa luput darinya untuk memasang pangkat resminya sebagai admin situs perusak tersebut¹.

Asy-Syaikh Rabi' حفظه الله تعالى sama sekali tidak menyinggung soal vonis beliau terhadap Al-Hajuri, apalagi mencabut fatwa beliau tentang larangan belajar kepadanya serta tahdzir beliau atasnya sebagai "الْحَجُورِي Al-Hajuri Haddadi Kadzdzab. Antara menjelaskan/memperingatkan ummat (fatwa beliau kepada Salafiyyun Al-Jazair yang bertanya terkait keberadaan para muta'ashib Al-Hajuri: "انْصَحُوهُمْ وَبَيِّنُوا لَهُمْ ") dari kesesatan Al-Hajuri dengan fatwa seruan Asy-Syaikh Rabi', Asy-Syaikh Muhammad bin Hadi, Asy-Syaikh Ubaid Al-

¹ Subhanallah, baru kemarin Al-Hajuri mendo'akan kebaikan kepada penyair jahatnya yang telah menghinadinakan kehormatan dan kemuliaan Asy-Syaikh Rabi' setelah Asy-Syaikh mentahdzir dengan tegas dan jelas terhadap Al-Hajuri... dan sekarang Haddadiyun pengekor fanatik Al-Hajuri serempak mengangkat setinggitingginya fatwa beliau, "memuliakan" seruan beliau untuk menolong Ahlussunnah di Dammaj?! Duhai, kalau saja masih tersisa rasa malunya...

www.ISNAD.net

[ISNAD.net] Pengumuman Perang oleh Syiah untuk Ahlussunah di Dam postmaster isnad.net@gmail.com to ISNAD.Net Dari Al-Akh Khalid al-Gharbani (admin Aloloom.Net) memberi kabar pahwa telah ada PENGUGUMAN PERANG dari al-Hootsi ar-Rafidhoh melawan Ahlussunnah di Dammaj. (Diterbitkan pada hari Ahad, 17 Dzulhijjah 1432H) berikut isi deklarasi tersebut..selengkapnya: http://isnad.net/baru-pengumuman-perang-oleh-syiah-untuk-ahlussunah-di-dammajyaman --Untuk mengirim tulisan baru gunakan: audiosalafi@googlegroups.com Arsip Milis:

http://www.mail-archive.com/audiosalafi@googlegroups.com/ Audio/Artikel Belajar Manhaj dan Agidah Yang Shahih :

Gambar 1. Screenshot "kegagahan" Rahmat Samsuri alias AYA dalam menggagahi fatwa Asy-Syaikh Rabi', menjadi corong Madsus Ikhwani Haddadi Kadzdzab admin Aloloom

Dan bukan pula hal yang mengejutkan jika orang licik semisal saudara Munajat [yang menjadi "founding father" majalah Akhwat] memposisikan orang-orang rusak dari kalangan Hajuriyun semacam Salim si pencuri dan Ghirbani Pendusta Ikhwani di atas yang keduanya telah dijarh oleh Al-Allamah Rabi' bin Hadi Al-Madkhali حفظه الله تعالى memberi baju kepalsuan sebagai orang-orang mulia yang

Jabiri dan Asy Syaikh Abdullah bin Abdurrahim Al-Bukhari hafizhahumullah kepada segenap Ahlussunnah untuk membantu saudara-saudaranya dari kalangan Ahlussunnah di Dammaj yang sedang diblokade (dan bertempur) dengan Rafidhah —semoga Allah menghancurkan dan menghinakannya- adalah persoalan yang berbeda. Lihat rincian fatwa penjelas Asy-Syaikh Muhammad bin Hadi dan Asy-Syaikh Ubaid Al-Jabiri hafizhahumallah di situs sahab.net pada link berikut:

http://www.sahab.net/forums/index.php?showtopic=124183&pid=611087&st=0&#entry611087 http://www.sahab.net/forums/index.php?showtopic=124331&pid=611846&st=0&#entry611846

Maka bimbingan dan seruan agar Ahlussunnah membantu saudara-saudara mereka yang begitu jelas lagi gamblang dari para ulama di atas (yang kesemuanya juga memiliki sikap yang sama dalam mentahdzir kesesatan Yahya Al-Hajuri hadahullah) sudah lebih dari cukup untuk membungkam omong kosong dan bualan keji bahwa penderitaan yang saat ini sedang dialami oleh kaum muslimin di Dammaj adalah hari-hari bersuka citanya Ahlussunnah!

layak disodorkan kepada umat. Kenapa demikian? Karena Munajat sendiri telah kita ketahui dengan jelas posisinya dalam fitnah Yaman sebagai *samma'una lahum*, ya, Munajat adalah salah satu dari corong-corong fitnah Hajuriyah! Darma baktinya terhadap Al-Hajuri telah dia buktikan sebagai penyambung lidah dakwah langsung mereka ketika Hajuriyyun Indonesia menyelenggarakan dauroh di Ngawi yang padanya sarat dengan pengelabuan dan penipuan, baik terhadap pemerintah maupun terhadap umat (walaupun dengan hawa nafsunya berlindung di balik fatwa Asy-Syaikh Rabi' ketika itu).



Gambar 2. Screenshot al-ilmu.com, Munajat corong dakwah Dauroh Ngibul Hajurindo di Ngawi

Kalau saja mereka jujur dengan apa yang mereka ketahui dari manhaj Asy-Syaikh Rabi' selama ini, kapankah Asy-Syaikh Rabi' merekomendasi suatu acara yang penuh dengan pengelabuan dan kedustaan??! Lalu kenapa sampai sekarang Munajat bungkam seribu bahasa tidak menyampaikannya kepada umat ketika giliran Asy-Syaikh Rabi', Asy-Syaikh Muhammad bin Hadi dan para Masyayikh Salafiyyin lainnya mentahdzir Yahya Al-Hajuri??!! Subhanallah.

Tetapi memang hawa nafsu telah menguasai tengkuknya, tak heran jika Munajat-pun nekad berceloteh dalam risalah tuduhan kejinya terhadap seluruh asatidzah ex fkawj yang disebarkan melalui milis an-nashihah:

"bisa jadi ada yg memang menginginkan perpecahan di kalangan da'i Ahlus Sunnah dan menyusup ke barisan asatidzah kita. Allahul musta'aan."

Kita katakan:

Sesungguhnya wahai Munajat, kita tidak sedang berbicara tentang seribu satu kemungkinan bisa jadi seperti celotehan anda. Tetapi kita sedang membahas fitnah manhaj yang padanya telah

ada bimbingan ulama besar dan ta'yin secara gamblang² tentang siapa-siapa yang memecahbelah barisan Ahlussunnah³ dan siapa pula si penyusup itu dan di pihak mana penyusup tersebut sekarang ini berada! Bahkan siapa yang telah memuliakan si penyusup tersebut dengan gelar yang menipu dan membodohi umat.

"Akhirnya -walhamdulillah- Al-Allamah Rabi' Al-Madkhali عفظه الله pun mentahdzir orang buruk ini. Beliau عفظه الله berkata -sebagaimana penukilan Asy-Syaikh Usamah bin Athaya Al-Utaibi عفظه الله:

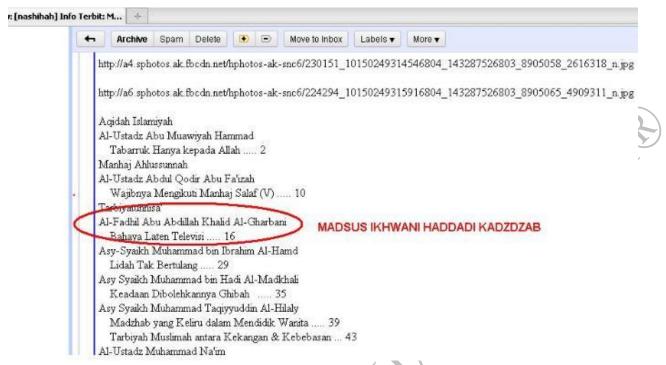
"Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. <u>Salim Al-Hilali</u> adalah pendusta, pencuri, bergantiganti warna (seperti bunglon, pen), wajib berhati-hati darinya dan mentahdzirnya. Dia adalah orang yang suka menebar fitnah, memecah belah barisan Salafi, maka berhati-hatilah kalian darinya! (http://www.m-noor.com./showthread.php?p=11303#post11303)

Jawablah wahai Munajat! Siapakah yang suka menebar fitnah dan memecah belah barisan Salafi??!

² Ada tulisan Al Hetada Daulg

² Ada tulisan Al-Ustadz Dzulqarnain yang cukup menjadi renungan bahwa betapa pentingnya bimbingan ulama terkait Pijakan Seorang Muslim di Tengah Gelombang Fitnah. Nukilan: "Allahu Akbar! Betapa sempurnanya tuntunan Islam. Andaikata kaum muslimin beramal dengan kaidah ini, niscaya mereka akan terjaga dari fitnah. Sungguh berbagai macam fitnah yang melanda kaum muslimin disebabkan oleh kekurangajaran sebagian orang yang tidak tahu kadar dirinya dan merasa bangga dengan kemampuannya, atau dengan segala titel yang mereka sandang, sehingga dengan sangat lancangnya berani berkomentar dalam perkara-perkara *nawazil* yang terjadi pada kaum muslimin. Maka wajarlah jika muncul berbagai macam kerusakan dan fitnah yang lebih besar karena ulah segelintir orang yang tidak tahu diri ini. Cukuplah hal tersebut sebagai dosa yang sangat besar bagi orang yang menyelisihi perintah dalam surah An-Nisa` di atas dan juga dia tergolong orang-orang yang tidak menempatkan amanah pada tempatnya, yang amanah itu harusnya diserahkan kepada ahlinya, yaitu para *ulul amri*: para ulama besar dan penguasa. Tidak menempatkan amanah pada tempatnya adalah pelanggaran terhadap perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan merupakan salah satu tanda hari kiamat." (http://an-nashihah.com/?p=46)

³ Bukankah Salim Al-Hilali kemuliaan **Hafizhahullah**-nya nyata dan ada di pihak Akhwatmu wahai Munajat?! Dan bukankah Fatwa Asy-Syaikh Rabi' terhadap **hafizhahullah-mu** itu juga telah kami sebarkan kepada(mu!) ummat?! Kami tidak perlu terpancing dengan teori **bisa jadimu yang menginginkan perpecahan di barisan Ahlussunnah** karena pada kami sudah ada bimbingan ulama besar serta ta'yin gamblang di pihak mana si bunglon pemecah belah itu berada. Nukilan:



Gambar 3. Screenshot Milis an-nashihah ikut-ikutan sebarkan "kemuliaan" Al-Fadhil Khalid Al-Ghirbani

Maka jika engkau telah melihat judul **BAHAYA LATEN IKHWANI** di atas, tentu engkau paham bahwa penyusup tersebut ada di pihakmu dan bahkan Akhwat-mulah yang telah memuliakannya!! Sehingga melarikan diri dan menghibur diri dengan celotehan **bisa jadi** untuk kemudian tuding sana tuding sini menjadikan asatidzah ex-fkawj, fulan atau alan sebagai kambing hitam tentulah bukan sikap yang bijak lagi ilmiyah. Bukankah ini adalah bukti dan hujjah yang saudara tuntut? Tetapi kenapa saudara sendiri sampai sekarang tidak mendukung tudingan-tudingan kejimu terhadap segenap asatidzah ex-fkawj dengan bukti dan hujjah?! Wallahul musta'an.

Oleh karena itulah kami menganggap sangat penting untuk menurunkan sebuah risalah yang khusus membahas siapa sesungguhnya Khalid Al-Ghirbani agar tidak ada diantara ikhwah sekalian yang terkecoh dengan gelar mulia mata-mata ini yang disematkan secara dusta dan palsu oleh Hajuriyyun Haddadiyyun maupun majalah Akhwat kepadanya sehingga meragukan kebenaran tahdzir Asy-Syaikh Rabi' terhadap orang buruk dan pendusta ini, sekaligus untuk menyingkap salah satu sebab kenapa Syi'ah Rafidhah di Dammaj semakin berani menunjukkan sikap brutal dan kurangajarnya terhadap Ahlus Sunnah di sana.

Siapakah yang telah merendahkan Ahlus Sunnah karena sikap mereka melawan Rafidhah?!

Sebagaimana telah diketahui semuanya bahwa di masa Asy-Syaikh Muqbil , Ahlus Sunnah benar-benar memiliki kehormatan dan kewibawaan di mata musuh-musuhnya. Namun ketika kursi beliau digantikan oleh Yahya Al-Hajuri, keadaan telah begitu cepat berbalik, Ahlus Sunnah menjadi bahan permainan Rafidhah -semoga Allah menghancurkan mereka- sampai kondisi terakhir yang memprihatinkan kita semuanya, Dammaj sekarang ini dalam keadaan yang sedemikian genting, dikepung dan diserang oleh Rafidhah. Berapa banyak yang menyangka bahwa Al-Hajuri ternyata memiliki peran –sedikit ataupun banyak- terhadap kejadian-kejadian memilukan yang akhir-akhir ini menimpa Ahlus Sunnah.

Kita akan mengetahui fakta bahwa Al-Hajuri sedemikian penakut terhadap Rafidhah, bahkan pada saat Ahlussunnah kuat Al-Hajuri adalah pengecut dari kalangan orang yang paling penakut sehingga menolak tawaran bantuan persenjataan dari pemerintah Yaman karena lebih percaya dengan bualan Rafidhah (yang sekarang ini pengekor setia Al-Hajuri menggelari Rafidhah sebagai pendusta dan pendusta dan pendusta dan sudahkan anda melaknat Rafidhah pada hari ini?)! Bukankah sejak awal kelahiran Rafidhah, Abdullah bin Saba' moyang mereka adalah pendusta?! Tetapi fakta bahwa Al-Hajuri lebih percaya kepada bualannya Rafidhah yang pendusta dan pendusta dan pendusta walaupun dengannya Al-Hajuri harus menyakiti tentara Yaman dan para Mujahidin!!

Bukanlah hal yang rahasia jika Asy-Syaikh Ubaid Al-Jabiri dan Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Wushabi hafizhahumallah adalah dua ulama yang paling banyak mendapatkan cacian dan tuduhan jelek Al-Hajuri dan pengekor fanatiknya, tetapi siapa sangka bahwa kedua syaikh yang mulia tersebut adalah ulama yang pertama kali menyerukan jihad melawan Rafidhah pemberontak di Yaman –semoga Allah se membinasakan mereka- yang jahat justru di saat Al-Hajuri sang penakut masih terus berbasa-basi kepada mereka dan tidak berfatwa jihad melawan Rafidhah pemberontak yang najis tersebut!

Suatu hal yang sungguh sangat menyakitkan sebagai akibat dari sikap penakutnya, betapa jelek dan bengisnya sikap Al-Hajuri yang berlepas diri dari Mujahidin yang gagah berani berjihad melawan Rafidhah yang najis, suatu keadaan yang bertolak belakang dengan penghargaan dan perhatian baik dari pimpinan tentara Yaman terhadap Mujahidin tersebut yang terluka akibat pertempurannya dengan Rafidhah. Fakta yang mencengankan dan menyakiti Mujahidin dan tentara Yaman bahwa Al-Hajuri-lah yang memerintahkan untuk membuka blokade Mujahidin Aden terhadap Rafidhah yang tak bisa berbuat banyak karena ketika itu terdesak oleh serangan tentara Yaman sehingga Rafidhah yang najis itupun bisa bebas melenggang meloloskan diri ke puncak gunung lainnya dengan melewati jalan "Dammainya" Khalifah Al-Hajuri!! Betapa baik hatinya Al-Hajuri terhadap Rafidhah dan betapa jelek dan

jahat caciannya terhadap ulama Ahlussunnah serta betapa kejamnya balasan Rafidhah terhadap penduduk Dammaj!!

Dengan membacanya sampai akhir, semoga kita bisa mengambil ibrah dan pelajaran berharga dari kisah yang telah terjadi...dan jangan sekali-kali kita memuliakan penjahat dan orang-orang sesat kalau tidak mau digelari sebagai penipu umat sebelum dituntut Allah & di akhirat.

Segala puji bagi Allah yang telah mengatakan di dalam Kitab-Nya yang mulia:

"Bahkan kami melemparkan kebenaran terhadap kebatilan sehingga menghancurkan kebatilan itu lalu dia pun lenyap." (QS. Al-Anbiya':18)

Sungguh saya telah mempelajari apa yang telah ditulis oleh seorang mata-mata Ikhwani Khalid Al-Ghirbani di dalam tulisannya yang bercampur dengan kedustaan dan kebohongan serta pemutarbalikan fakta dan juga kepalsuan yang dia beri judul:

"Peringatan kepada Asy-Syaikh Al-Imam, Adz-Dzamari, Ash-Shoumali dan yang bersamanya."4



Gambar 4. Screenshot situs Aloloom tampilkan tulisan sesat Al-Ghirbani yang melecehkan Masyayikh Yaman (pen.)

Saya melihat di dalamnya terdapat perkara yang sangat mengherankan dan cara-cara Ikhwani yang disamarkan yang diterapkan oleh seorang mata-mata Ikhwani Khalid Al-Ghirbani untuk menarik simpati manusia di hadapan Yahya Al-Hajuri yang menyalakan api fitnah.

⁴ Diposting di http://aloloom.net/vb/showthread.php?t=7667, sampai hari ini pun masih ada, jika sudah dihapus pun maka screenshot di bawah ini kami tampilkan sebagai bukti, alhamdulillah.

Maka saya melihat perlu untuk menjelaskan cara-cara Ikhwani yang disamarkan ini dan berbagai kedustaan buruk yang ditempuh oleh Abul Mirqal Al-Ikhwani agar manusia mengetahui hakekatnya lebih dalam.

Pertama:

Khalid Al-Ghirbani berkata:

وقد بدأت شرارة الحرب في أوائل شهر رمضان وانتهت في آواخر شهر صفر، وأخذت رحاها ما يقارب ستة أشهر وهي الفترة التي كُتب وطُبخ وجُهز وأُنشأ ووُلد فيها كتاب الإبانة للشيخ محمد الإمام -هداه الله- ما بين تأليف وتقريظ للكتاب، كما هو موضح في تواريخ التأليف والتقريظ.

وفي هذه الفترة التي سَالَت فيها دماء الشهداء سَالَت أقلام المشايخ -هداهم الله- في تقريظ الكتاب وهي الفترة التي كان ينبغي فيها النصرة لإخوائهم في دماج وهي الفترة وقع فيها الخذلان منهم لدار الحديث حتى القنوت الذي قنتوا فيه لغزة كان ثقيلا عليهم لإخوائهم في دماج

"Sungguh dimulai perang terburuk itu pada awal-awal bulan Ramadhan dan berhenti di akhir-akhir bulan Shafar, babak ini memakan kisaran 6 bulan, dan ini adalah masa yang padanya ditulis, diedit, dipersiapkan dan dicetak kitab Al-Ibanah karya Asy-Syaikh Muhammad Al-Imam hadahullah antara penyusunan-resensi kitab sebagaimana diterangkan pada tanggal penyusun dan resensinya.

Dan di dalam masa yang mengalir padanya darah-darah syuhada', mengalir pula tinta-tinta masayaikh -hadahumullah- untuk meresesensi kitab tersebut, padahal ini adalah masa yang semestinya untuk membantu/menolong saudaranya di Dammaj, dan masa ini adalah masa terjadinya ketidak peduliaan sebagian mereka (masyayikh) terhadap Darul Hadits, sampai qunut yang mereka lakukan karena perang untuk saudara mereka di Dammaj terasa berat mereka lakukan."

Saya katakan:

Khalid Al-Ghirbani wahai si pendusta buruk, tidak berhentikah kamu dari kedustaan dan kamu tetap berakhlaq dengan kedustaan? Sampai kapan wahai pendusta kamu akan terus berdusta dan memutarbalikkan fakta?!!

Tidakkah kamu ketahui wahai orang yang sakit bahwa Salafiyyin di Darul Hadits di Fuyusy selalu melakukan qunut di dalam shalat mereka dan mendo'akan saudaranya di Dammaj dan bahwa Syaikhuna Al-Faqih Abdurrahman Al-Adani حفظه الله تعالى telah menyampaikan kalimat yang sangat

berpengaruh di dalam salah satu dars beliau ketika itu dan beliau mendo'akan untuk mujahidin di Dammaj serta mendorong thullab untuk menolong saudara mereka.

Kemudian, apakah kamu tidak tahu wahai si buruk bahwa beberapa thullab di Fuyusy berangkat untuk menolong saudaranya di Dammaj untuk melawan Rafidhah, namun para fanatikus Al-Hajuri menyambut mereka dengan celaan, hinaan dan tahdzir, walaupun ketika di medan perang dan pertempuran sedang pada puncaknya. (melawan musuh yang sama, Rafidhah -pent)!

Ketika terjadi perbincangan antara thullab Fuyusy dengan thulab Dammaj maka berdirilah si bodoh lagi durhaka, Ismail Al-Yami dengan suara lantang mengatakan:

"Jangan berbicara dengannya, dia ini adalah hizbi Mar'i!"

Demikianlah...padahal perang sedang berkecamuk. Wa laa haula wa laa quwwata illa billah.

Dan Haddadiyyun pun tidak berhenti sampai di situ saja, bahkan Yahya Al-Hajuri bermaksud memanfaatkan para thullab Darul Hadits dari Fuyusy yang sedang di Dammaj untuk menyebarkan kebatilannya. Maka dia pun berdusta dengan kedustaan yang mencapai ufuk dengan menyatakan bahwa para penuntut ilmu (dari Fuyusy) datang dalam rangka menolong saudaranya dan mereka telah bertaubat dari hizbiyyahnya Abdurrahman Al-Adani!

Maka para ikhwah yang mulia tersebut mengeluarkan penjelasan mereka dengan judul:

"Kami keluar dalam rangka memberikan pertolongan, bukan ruju' dan bertaubat"

Mereka ingin menjelaskan kedustaan Al-Hajuri yang telah menganggap bahwa mereka (thullab Fuyusy) (datang ke Dammaj -pent) dalam rangka bertaubat dan ruju'.

Kemudian wahai Al-Ghirbani yang buruk, tidakkah kamu mengetahui bahwa Syaikh kami yang mulia, Musthafa Mubram حفظه الله تعالى sungguh telah melaksanakan qunut dalam shalat untuk mendo'akan kehancuran Rafidhah dan mendo'akan kemenangan Mujahidin di Dammaj, maka bertanyalah kepada penduduk kota Ludar agar mereka mengabari kamu wahai penderita yang sakit, wahai orang...

Cukuplah bagimu kedustaan wahai Al-Ghirbani

Cukuplah kotoran yang luas meliputi seluruh anggota badan

Cukuplah kamu sebagai pendusta maka debu yang menutupi

Cukuplah kamu sebagai penipu wahai Ikhwani

Cukuplah apa yang telah kamu tanam dari permusuhan Cukuplah bagimu sebagai talbis bagi orang yang buta

Kedua:

Abul Mirqal Al-Ghirbani Al-Ikhwani yang sesat berkata:

"Yang sangat disayangkan bahwa kenyataan pahitnya menceritakan kepada khalayak bahwa kitab tersebut (Al-Ibanah) selesai penulisan dan resensinya pada masa perang."

Saya katakan:

Wahai Al-Ghirbani yang dungu, ini adalah pertanyaan untukmu yang aku ajukan agar engkau menjawabnya:

- a. Apakah berhenti penulisan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah & ketika terjadi perang (melawan -pent)
 Tartar?
- b. Apakah berhenti bantahan Al-Allamah Rabi Al-Madkhali حفظه الله تعالى ketika terjadi perang Yaman dengan Rafidhah?
- c. Apakah berhenti bantahan syaikhmu yang bodoh Yahya Al-Hajuri terhadap para ulama Ahlus Sunnah ketika terjadi perang ini?

Maka penulisan kitab Al-Ibanah ini oleh Syaikh kami yang mulia Muhammad Al-Imam حفظه الله تعالى

bermaksud hendak mendekatkan diri kepada Allah & dan ini adalah ibadah. Apakah ibadah berhenti di waktu perang wahai Al-Ghirbani yang sakit dan pendusta?!

Jawablah wahai mata-mata Ikhwani Al-Haddadi, semoga Allah 🗯 membalasmu sesuai perbuatanmu.

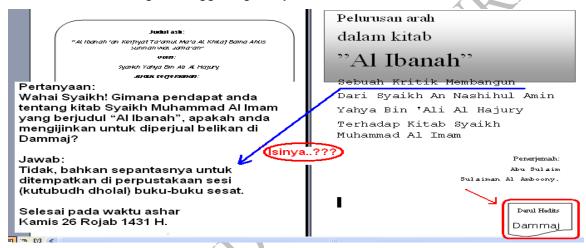
Ketiga:

Abul Mirqal Al-Ghirbani berkata:

"Hakekatnya kitab itu selesai penulisannya dalam rangka mengobati fitnah yang beredar dan fitnah yang dikobarkan oleh Abdurrahman Al-Adani dan kelompoknya. Kemudian setelahnya yang memegang tali kekangnya adalah Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, kemudian Asy-Syaikh Ubaid Al-Jabiri hadahullah bergabung dengan mereka."

Saya katakan:

Bahkan kamu telah berdusta demi Rabb Ka'bah wahai Abal Mirqal. Kedustaanmu sangatlah buruk sekali, buktinya kamu merasa tersakiti dan terluka dengan adanya kitab Al-Ibanah yang telah mematahkan kaidah-kaidah dan dasar-dasar Yahya Al-Hajuri yang bangkrut, rusak, sesat dan menyesatkan. Al-Hajuri mensifati kitab tersebut sebagai kitab fitnah, kitab bid'ah, kitab hizbiyyah dan dia memerintahkan agar menggolongkannya dalam kitab-kitab sesat.



Gambar 5. Screenshot vonis Kutubudh Dholal, sebuah Kritik Membangun Haddadiyun??!! (pen.) Dan Al-Hajuri juga mensifati kitab itu telah menolong ahli bid'ah.



Gambar 6. Screenshot Hajuriyyun menyebarkan vonis sesat Al-Hajuri terhadap Kitab Al-Ibanah (pen.)⁵
Lalu wahai burung gagak, setelah itu semua kamu datang dan mengatakan bahwa penyusunan kitab tersebut selesai untuk mengobati fitnah yang dikobarkan oleh Abdurrahman Al-Adani menurut pensifatanmu wahai pendusta?!

⁵ Pada perkembangan terakhir, sang penerjemah (Abu Sulaim Sulaiman Al-Amboony dan beberapa kawannya) telah divonis hizbi oleh teman-teman mereka sendiri. Hal ini termaktub dalam risalah yang berjudul "Menghunuskan Pedang dan Tombak Memerangi Kejahatan Siluman Badak" tulisan Abu Abdul Malik Abdul A'la. Kutipan: "Dan diantara kesekian banyak orang yang kita jumpai melakukan kejahatan tersebut secara terang-terangan adalah seorang penulis berdarah dingin yang dulu akrab dipanggil dengan nama Sulaiman. Namun kini dengan tulisannya itu ia mendapatkan identitas baru di hadapan kaum muslimin dengan meraih gelar seorang siluman... Dalam tulisan tersebut siluman telah berbuat kriminal, bahkan dia datang dengan membawa tingkat kejahatan yang belum pernah dibawa oleh para penjahat dalam fitnah dusun bakti sebelumnya... siluman pun memuat dan memenuhi tulisannya dengan perkara-perkara tersebut sehingga menjadikan tulisannya itu tak ubahnya seperti surat kabar yang hanya berisikan sampah kotoran manusia. Wallohul Mustaan." Demikianlah cuplikan vonis tahdzir kubu Abu Mas'ud Lamongan terhadap sekutu mereka sesama Hajuriyun, Sulaiman Al-Ambooni dkk yang tentu saja file HAJURIYYUN UNDERGROUND semacam ini TIDAK AKAN DIMUAT DI DALAM ISNADNETNYA HAJURIYYUN. Jika memang isinya adalah kebenaran, bukankah tidak ada alasan untuk menyembunyikan dari pandangan umat akan fakta yang sebenarnya tentang kehizbian teman-teman kalian sendiri wahai Haddadi?!

Keempat:

Si mata-mata Ikhwani Khalid Al-Ghirbani berkata:

"Dan aku mengingatkan saudara-saudaraku bahwa orang yang cedera dalam medan perang baik dari Dammaj maupun para penuntut ilmu mereka telah dipindahkan ke Rumah Sakit Tentara untuk pengobatan, namun di sana hilang kemurahan Asy-Syaikh Muhammad Ash-Shoumali hadahullah -nas alullahassalamah. Beliau tidak menjenguk orang-orang yang sakit dan tidak membantunya, bahkan beliau pada tanggal itu sibuk mengurus kepindahan Asy-Syaikh Abdurrahman Ar-Raqib Al-Kaukabani dari masjid Ar-Rahman."

Saya katakan:

Wahai burung gagak Shan'a, apakah Asy-Syaikh Muhammad Ash-Shoumali حفظه الله تعالى mengetahui bahwa sebagian orang yang terluka dari thullab Dammaj berada di Rumah Sakit Tentara Shan'a?! Dan sudah diketahui bahwa pasien terluka di Dammaj pada saat perang dipindahkan ke Rumah Sakit As-Salam di kota Sha'dah. Jangan kamu lupakan pula bahwa pada masa itu kamu wahai yang kurang akal telah memutus hubungan dengan Asy-Syaikh Ash-Shoumali حفظه الله تعالى, mencela beliau dan kamu telah mengajak berbuat buruk pada beliau, sehingga hubungan antara kalian dengan beliau terputus. Maka bagaimana beliau akan mengetahui bahwa para korban yang terluka telah dipindahkan dari Sha'dah ke Shan'a?

Dan termasuk perkara yang diketahui bahwasanya bantuan Asy-Syaikh Muhammad Ash-Shoumali خفط الله terhadap Ma'had Dammaj belum berhenti sampai sekarang, juga termasuk perkara yang telah diketahui bahwasanya masih tinggalnya temanmu si insinyur kecil yang bodoh Ali Mutsanna Al-Iryani di apartemen Asy-Syaikh Ash-Shoumali belum berakhir sampai sekarang. Kemudian setelah itu kamu berdusta dan berkata: "Kedermawanan Asy-Syaikh Muhammad Ash-Shoumali telah hilang." Alangkah buruk dan durhakanya dirimu.

Maka benarlah apa yang dikatakan oleh penyair:

Jika aku memuliakan orang mulia, aku menguasainya Jika aku memuliakan orang buruk, dia malah menyombongkan dirinya.

Kemudian kalian telah mengingkari kebaikan syaikh kalian yang telah memuliakan kalian wahai orang yang hina. Kalian telah kurang ajar dan menghinakan beliau sebagaimana sebelumnya telah dilakukan oleh Shaleh yang melarat dan fanatik terhadap Abul Hasan Al-Ma'ribi, alangkah serupanya kalian dengannya.

Kemudian wahai burung gagak, Apakah kamu tidak tahu bahwa syaikhmu yang sesat yaitu Yahya Al-Hajuri yang penakut, dia telah mencari muka kepada Rafidhah agar mereka tidak menyerang ma'had Dammaj?

Ketika kami dahulu di Dammaj pada salah satu peperangan yang tujuh, ketika itu Rafidhah berada di puncak gunung yang menghadap Dammaj lalu tentara pemerintah mendesak mereka dan mereka pun harus turun ke Dammaj untuk berpindah ke puncak gunung yang lainnya. Maka para penjaga yang berasal dari Aden bangkit untuk mencegah mereka agar mereka tidak lewat dan telah bersiap-siap untuk berperang bersama pemerintah. Ketika Yahya mendengar hal itu maka dia ketakutan sehingga dia berfatwa kepada thullab agar membiarkan Rafidhah lewat dan jangan menghadang mereka. Maka lewatlah Rafidhah dengan selamat dan mereka melewati dekat rumah Al-Akh Ahmad bin Sa'id Asy-Sya'ibi waffaqahullah. Maka ikhwah benar-benar merasa sakit hati atas perbuatan Yahya Al-Hajuri yang sangat aneh dan menimbulkan buruk sangka itu. Hal itu disaksikan oleh saudara yang mulia Abul Harits Basil Bamu'lim Al-Adani حنظه الله تعالى .

Wahai Khalid si burung gagak, bukankah ini bukti perendahan Al-Hajuri terhadap tentara Yamani di medan perang?! Qatalahumullah. Jawablah wahai Abul Mirqal!!

Setelah (kejadian -pent) itu, ketika datang salah seorang khatib dari Dammaj untuk berkhutbah Jum'at di salah satu camp tentara yang berjaga-jaga di puncak gunung, maka komandan tentara mencegahnya dengan mengatakan: "Jangan berkhutbah kepada kami, karena diantara kalian ada yang mengatakan: "Antara kami dan dan orang-orang Huwatsiyun (Rafidhah) tidak ada peperangan dan kami tidak akan menembakkan kepada mereka walaupun hanya satu peluru, demi Allah." Yang dia maksud adalah Al-Hajuri!

Dan tidakkah kamu ketahui wahai Abul Mirqal bahwa pada salah satu perang yang tujuh melawan Rafidhah telah terbunuh saudara kita dan teman yang kita cintai Qayyim Al-Faransi (Perancis) , semoga Allah mengampuninya dan menerimanya sebagai syuhada, dan juga telah terluka saudara kita yang mulia Abdurrahman Al-Faransi dengan luka yang sangat parah sekali, karenanya dia telah dipindah ke Rumah Sakit As-Salam di Sha'dah.

Saya katakan:

"Wahai Yahya Al-Hajuri, apakah kamu berlepas diri dari jihad mereka melawan Rafidhah yang najis wahai orang suka berbuat kejahatan?! Apakah kamu berlepas diri dari ketaatan yang termasuk ketaatan yang paling mulia (jihad) wahai Al-Haddadi yang sesat?!

Duhai seandainya urusannya hanya sebatas itu, bahkan sesungguhnya Al-Hajuri yang pendengki telah menolak untuk menjenguk Abdurrahman Al-Faransi yang terluka parah yang ketika itu sedang terbaring di Rumah Sakit As-Salam karena mengalami pendarahan dan luka yang pedih.

Bahkan lebih pahit dari itu, Al-Hajuri Al-Mujrim berfatwa agar memboikot Abdurrahman Al-Faransi dan agar tidak menjenguknya di saat Pimpinan Atas Tentara (Yaman) telah menjenguknya ke Rumah Sakit memberikan ketenangan kepadanya, bahkan Dewan Keamanan mengijinkan bagi para thullab asing yang tinggal di Dammaj yang ingin menjenguk Abdurrahman Al-Faransi di Rumah Sakit As-Salam tanpa dipersulit dan pengawasan.

Perhatikanlah wahai hamba Allah, betapa keras dan kejamnya hati Al-Hajuri. Kemudian datanglah si durhaka Khalid Al-Ghirbani dengan mengatakan bahwa ulama Ahlus Sunnah mencela Mujahidin Dammaj ketika melawan Rafidhah. Saya memohon kepada Allah & agar Allah membalas perbuatanmu wahai pendusta.

Tidakkah kamu ketahui wahai Al-Ghirbani pendusta bahwa ketika Asy-Syaikh Ali Naji, Shadiq Muqawwid dan Bakhtan terbunuh di tangan Rafidhah, Al-Hajuri memerintahkan untuk memandikan dan mengkafani mereka, mereka adalah orang Dammaj dari kabilah Wadi'i dan salafiyun. Tetapi ketika Shaleh Al-Hajuri terbunuh, dia tidak dimandikan dan tidak dikafani (karena dianggap mati syahid), dan dia termasuk orang-orang terdekat Al-Hajuri. Maka masyayikh Wadi'ah marah terhadap Al-Hajuri dengan kemarahan yang besar karena sikap membeda-bedakan dan kesukuan ini dan akhirnya hubungan antara mereka dengan Al-Hajuri yang bodoh ini menjadi buruk.

Tidakkah kamu ketahui wahai Al-Ghirbani Al-Haddadi Al-Ikhwani Al-Madsus, bahwa pada pertempuran ke enam orang-orang Huwatsiyun (Rafidhah) menghubungi syaikhmu yang sesat Yahya Al-Hajuri dan mereka mengatakan padanya:

"Kami tidak bermaksud untuk menyerangmu dan murid-muridmu, maka janganlah kalian ikut campur dalam peperangan."

Dan ketika Asy-Syaikh yang mulia Abdur Raqib Al-Alabi حفظه الله تعالى datang kepada Al-Hajuri dan mengabarkan bahwa salah seorang komandan tentara menawarkan bantuan senjata terhadap Salafiyin di Dammaj agar mereka bisa membela diri, maka Al-Hajuri menolak tawaran tersebut dengan mengatakan kepada Asy-Syaikh Abdur Raqib: "Tidak! Karena orang-orang Huwatsiyun (Rafidhah) telah menghubungiku dan mereka berkata kepadaku, "Kami tidak bermaksud untuk menyerangmu dan murid-muridmu, maka janganlah kalian jangan ikut campur dalam peperangan." Kalau engkau ingin menghubungi mereka untuk memastikan kebenarannya, ini nomor telepon mereka."

Maka marahlah Asy-Syaikh Abdur Raqib Al-Alabi حفظه الله تعالى. Dan barangsiapa yang ingin mengklarifikasi maka Asy-Syaikh Abdur Raqib masih hidup, silahkan bertanya kepada beliau dan kepada Asy-Syaikh Ahmad Arbas Al-Wadi'i حفظه الله تعالى. Jadi berdasarkan apa yang saya ketahui bahwasanya beliau paham betul permasalahan ini. Walahu a'lam.

Wahai Al-Ghirbani, siapakah yang telah merendahkan Ahlus Sunnah karena sikap mereka melawan Rafidhah?! Jawablah wahai Abul Mirqal yang sesat dan menyesatkan.

Tidakkah kamu ketahui wahai burung gagak dari Shan'a bahwa syaikhmu Al-Hajuri awalnya tidak berfatwa untuk berjihad karena takut terhadap gangguan Rafidhah dan dia malah mencari muka terhadap Rafidhah? Tatkala sampai kabar bahwa Rafidhah kalah dan telah buruk hubungan Al-Hajuri dengan pemerintah, mulailah Al-Hajuri membantah Rafidhah dan dia ingin dipuji dengan apa yang tidak dia kerjakan.

Dan inilah yang menjadikan Rafidhah menghukum thullab Darul Hadits di Dammaj dan menyerang markas karena Al-Hajuri dianggap telah melanggar kesepakatan. Jadi inilah hakekat Al-Hajuri si pengkhianat.

Dan yang sangat disesalkan, Al-Hajuri justru memanfaatkan kematian sebagian murid yang telah dibunuh Rafidhah dalam rangka mencari simpati manusia dan ingin menampakkan pada manusia bahwa dia adalah seorang mujahid, pemberani, tegar menanggung kesulitan dan penderitaan, padahal hakekatnya dia adalah termasuk orang yang paling penakut.

Dan saya mengingatkan kepada Al-Ghirbani si pendusta bahwa Al-Allamah Ubaid Al-Jabiri حفظه dan Al-Allamah Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Wushabi حفظه الله تعالى adalah orang pertama yang berfatwa jihad melawan Rafidhah di Yaman ketika syaikhmu yang bodoh masih basa-basi dan tidak berani berfatwa jihad (melawan mereka -pent).

Berikut ini fatwa Al-Allamah Ubaid Al-Jabiri حفظه الله تعالى hari Selasa tertanggal 25 Ramadhan 4430 H:

Penanya: "Syaikhuna! Apa yang dilakukan ikhwah Wadi'ah bersama pemerintah untuk membela Ahlus Sunnah, apakah ini termasuk jihad?"

Asy-Syaikh: "Ya, ini termasuk jihad. Mereka di samping sebagai orang-orang Rafidhah, mereka juga Khawarij yang memberontak pemerintah. Dan apa yang dilakukan negara untuk melawan Rafidhah adalah jihad."

Dan ini adalah fatwa Al-Allamah Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Wushabi حفظه الله تعالى:

"NASEHAT UNTUK PARA PEJUANG DI SHA'DAH"

Kami nasehatkan kepada para tentara agar istiqamah di atas Al-Kitab dan As-Sunnah, memperhatikan masalah aqidah karena mereka berhadapan dengan musuh, bisa jadi ada yang terbunuh sehingga jika dia terbunuh dia terbunuh di atas aqidah yang benar. Maka hendaknya mereka memperhatikan masalah aqidah yang berkaitan dengan Asma was Sifat, yang berkaitan dengan Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyyah, hendaknya diyakini bahwa Allah situ adalah Rabb, Pencipta, Pemberi Rizki, Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Dan meyakini bahwa hanya Allah se yang disifati dengan sifat-sifat kesempurnaan, kemuliaan, kebesaran serta keagungan. Dan Allah se itu tidak ada yang semisal dengan-Nya. Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Allah se itu istiwa' di atas Arsy-Nya dengan istiwa yang sesuai dengan keagungan-Nya. Allah Maha Mendengar, Melihat dan Mengetahui. Allah Berbicara, diantara perkataan-Nya adalah Al-Qur'an, Allah berbicara kapan saja dan bagaimana saja, meyakini bahwa hanya Allah yang berhak ditujukan seluruh ibadah, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka malaikat yang dekatpun tidak berhak untu diibadahi, demikian pula nabi yang diutus, para wali dan orang shaleh dan tidak seorangpun dari manusia atau jin ataupun benda-benda yang ada. Hanyalah yang berhak diibadahi itu Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Maka tidak boleh menyembelih kecuali untuk

Allah ﷺ. Tidak boleh bernadzar kecuali untuk Allah ﷺ. Tidak boleh berdo'a kecuali kepada Allah ﷺ, tidak boleh bersumpah kecuali dengan nama Allah, tidak boleh ruku' dan sujud kecuali kepada Allah. Dan selain itu berupa berbagai macam ibadah tidak boleh dipalingkan kecuali kepada Allah ﷺ dan tidak ada yang berhak atasnya selain Allah ﷺ.

Wajib juga atas mereka untuk memperhatikan shalat dan menjaganya dengan berjama'ah, dan hendaknya mereka membaca Al-Qur'an dengan tadabbur dan mengamalkannya, mempelajari sunnah Nabi & dan mengamalkannya. Hendaknya mereka mempelajari ilmu agama dan juga ikhlas beramal karena Allah &. Yaitu amal jihad ini yang mereka harus mengerjakannya dengan ikhlas karena Allah & dan mencari pahala dari Allah &, dan juga selain itu dari perkara-perkara yang diwajibkan untuk diilmui dan diamalkan oleh mereka. Hanya Allah & yang bisa memberi taufiq.

Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Wushabi Al-Abdali Masjid As-Sunnah Al-Hudaidah 17 Syawal 1430 H

Wahai Al-Ghirbani pendusta pengkhianat, apa yang hendak kamu katakan setelah jelas hakekat yang menghinakan ini? Jawablah wahai mata-mata yang penakut!

Faedah:

Ketika terjadi puncak pertempuran di Dammaj, Khalid Al-Ghirbani tidak muncul di Dammaj atau mendekati Dammaj karena dia seorang penakut, pengecut dan minder di hadapan Rafidhah ketika para thullab Darul Hadits di Fuyusy berjihad dengan penuh keberanian melawan Rafidhah.

Setelah perang usai, barulah Khalid Al-Ghirbani berkunjung ke Dammaj hendak berjihad - menurut anggapannya-, dia hendak mencari pujian dengan sesuatu yang tidak dia lakukan. Betapa serupanya kamu dengan orang-orang munafik terdahulu wahai Khalid Al-Ghirbani, hanya saja kedustaan itu talinya pendek. Sungguh Allah setelah membongkar aibmu, maka kembalilah kepada-Nya dan bertaubatlah sebelum kematian menjemputmu sedang kamu dalam keadaan yang menjijikkan ini.

Saya berlindung kepada Allah & dari kehidupan seperti kehidupanmu wahai Al-Ghirbani yang sesat.

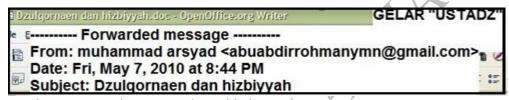
Peringatan!

Khalid Al-Ghirbani berkata dalam catatannya yang busuk: "Aku akan menyampaikan kepada kalian dalam keadaan tangisan tidak bisa kutahan lagi."

Saya katakan:

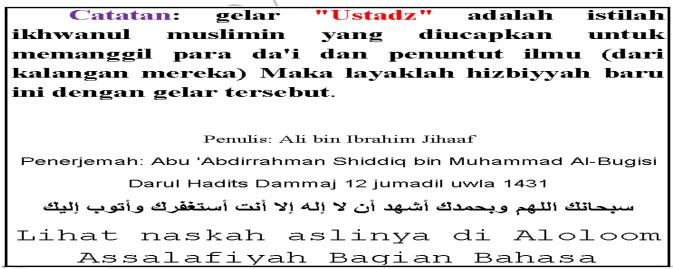
Benar wahai Al-Ghirbani bahwa itu adalah tangisan air mata yang penuh kepura-puraan, hanya saja kamu tidak akan tergolong sebagai orang yang jujur setelah imam Jarh wat Ta'dil yang mulia Asy-Syaikh Al-Allamah Rabi' Al-Madkhali حفظه الله تعالى menganggapmu sebagai pendusta, bahkan pada hari-hari kami ini bertambah tahdzir beliau terhadap dirimu dan terhadap situs yang penuh dosa yaitu aloloom at-talafiyah (artinya yang penuh kerusakan, bukan as-salafiyyah -ed), dan terhadap orang yang penuh dosa yaitu Si Ali Jihaf dan juga terhadap orang yang penuh dosa yaitu Muhammad Al-

⁶ (pen.)Kebodohan mereka ini begitu parah kritisnya sampaipun bangga menyebarluaskan fatwa ngawurnya:



Gambar 7. Screenshot Hajurindo Haddadi pengirimnya

Adapun publikasi kebodohan, kesesatan dan kengawuran Aloloomnya Ghirbani Pendusta:



Gambar 8. Screenshot ucapan ngawur dan batilnya, USTADZ ADALAH ISTILAH IKHWANUL MUSLIMIN

Satu saja contoh konsekwensi kebatilan di atas, lihatlah bukti bahwa Kitab Fathul Majid adalah kitab yang mengajarkan istilah Ikhwanul Muslimin(!!!) dalam keyakinan sesat dan menyesatkan Hajuriyyun Haddadiyyun:

Amudi, sebagaimana hal itu disampaikan kepada kami oleh sebagian murid Syaikh Rabi' memberikan dari ikhwah Al-Jazair dan Libia.

Jadi sikap Asy-Syaikh Rabi' terhadapmu adalah seperti itu dan beliau tidak berubah wahai Khalid yang suka berpura-pura.

Renungan:

ت حفظه الله تعالى Telah berkata Imam Jarh wat Ta'dil yang mulia Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkhali

الغرباني يكشف من حاله حدادي وإخواني مدسوس هذا كذاب هذا الغرباني هذا المدسوس هو اللي حرّف الكلام وحذف كلامي ولعب فيه, وما نقل كلامي على وجهه, لو نقله على وجهه ما يستنكره عاقل, بل يؤيده فقلت لهم: هذا مدسوس قالوا: والله كان إخواني العقلاء, كذاب هذا الغرباني وأنا جاءيي أمس من دماج ناس قلت: هذا مدسوس ليش يحيى ما يطرده؟! وليش ما تطردوه من دماج؟! قالوا: هو في صنعاء

والعلم لا يؤخذ قسراً ، وإنما يؤخذ بأسباب ذكرها بعضهم في قوله :

أخيى ، لن تنال العلم إلا بستة سأنبيك عن تفصيلها ببيان ذكاء ، وحرص ، واجتهاد ، وبلغة وإرشاد أستاذ ، وطول وأمان وأعظم من هذه الستة : من رزقه الله تعالى الفهم والحفظ ، وأتعب نفسه في تحصيله ، فالله الموفق لمن شاء من عباده ، كما قال تعالى : ﴿ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللهِ عَلَيْكَ عَظِياً ﴾ [النساء : ١٦٣] .

Gambar 9. Scan isi Kitab Fathul Majid yang memakai istilah USTADZ, istilah di kalangan Ikhwanul Muslimin bagi Hajuriyyun Haddadiyyun Aloloom yang sesat dan menyesatkan.

Pembaca rahimakumullah, kapankah Ikhwanul Muslimin dilahirkan dan kapan pula gembongnya memiliki titik temu kesepakatan manhaj dengan Syaikh penulis Fathul Majid Syarah Kitabut Tauhid (27:1). Adakah pelecehan dan penghinaan terhadap kitab tersebut yang lebih bodoh dan lebih sesat daripada tudingan di atas??! Allahul musta'an wahai admin Aloloom Ghirbani Haddadi Madsus Ikhwani Kadzdzab dan orang-orang yang mengeluelukan serta memuliakanmu!

"Al-Ghirbani telah menyingkap kedoknya sendiri. Dia itu haddadi, ikhwani dan penyusup. Dia ini pendusta. Si Al-Ghirbani ini, si penyusup ini, dialah yang merubah-rubah ucapanku dan membuang ucapanku dan mempermainkannya, dia tidak menukil perkataanku sebagaimana adanya. Sekiranya dia menukil sebagaimana adanya maka tidak ada yang akan mengingkarinya dari kalangan orang berakal, bahkan orang-orang yang berakal akan mendukungnya. Al-Ghirbani ini adalah pendusta. Kemarin telah datang kepadaku orang-orang Dammaj, maka aku katakan kepada mereka: "Al-Ghirbani ini mata-mata", mereka mengatakan: "Demi Allah, dia dulu adalah seorang ikhwani (IM)", Aku katakan: "Dia ini adalah mata-mata, mengapa Yahya tidak mengusirnya?! Mengapa kalian tidak mengusirnya dari Dammaj?", mereka berkata: "Dia tinggalnya di Shan'a."

Jadi Khalid Al-Ghirbani dia masih tetap pada keadaannya yang dulu, yaitu ikhwani, ikhwani dan tidak berubah. Lebih dari itu dia adalah Haddadi, pendusta, suka membikin kerancuan, penipu, suka memutarbalikkan fakta dan membuat kepalsuan. Semoga Allah se menimpakan balasan yang buruk kepadanya sesuai dengan perbuatannya.

Ditulis oleh:

Abu Waqid Abdullah bin Shaleh Al-Qahthani Al-Maghrami Al-Adani pada hari Kamis 30 Shafar 1432 H/ 3 Pebruari 2011 M.

Sumber:

http://wahyain.com/forums/showthread.php?t=1903

Setelah membaca uraian di atas, masih adakah yang meragukan fatwa Asy-Syaikh Rabi' tentang Bahaya Laten kesesatan Yahya Al-Hajuri, terkhusus si mata-mata Ikhwani Al-Ghirbani Pendusta hanya karena Hajuriyyun Haddadiyyun dan Majalah Akhwatnya Munajat yang menjadi binaan Abu Muawiah Hammad dkk. serta milis An-Nashihah memberikan gelar pemuliaan kepadanya?!



Al-Fadhil Abu Abdillah Khalid Al-Gharbani
Bahaya Laten Televisi 16

Asy-Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd
Lidah Tak Bertulang 29

postmaster isnad.net@gmail.com to ISNAD.Net

Dari Al-Akh Khalid al-Gharbani (admin Aloloom.Net) memberi kabar

Ini semua adalah contoh nyata talbis terhadap tahdzir Asy-Syaikh Rabi حفظه الله تعالى terhadapnya serta upaya penipuan dan kecurangan terhadap segenap kaum muslimin!!

Simak kembali Fatwa dari Asy-Syaikh Shalih Fauzan حفظه الله تعالى. Berikut link bukti suara beliau:

http://www.4shared.com/audio/230r9Ekl/ - .html:

Semoga Allah ﷺ mengaruniakan kepada mereka semua kelapangan dada untuk bertaubat dan rujuk kepada Al-Haq, amin.